

EMPATI DAN INTEGRITAS: MEMBANGUN KARAKTER DI ERA DIGITAL DI DESA BOTOHILI SILAMBO

Novita Satria Gulo
STT Setia Nias Selatan
novisatria@gmail.com

Abstract

The community service program "Empathy and Integrity: Building Character in the Digital Era" was implemented in Botohili Silambo Village to address the social challenges arising from technological advancements. With a focus on character education, this program aims to enhance awareness and application of the values of empathy and integrity among the youth. Through interactive methods such as workshops, group discussions, and collaborative projects, participants are invited to understand and internalize these values. Evaluation results show a significant increase in participants' understanding of the importance of empathy and integrity in daily interactions. Additionally, there has been a positive change in behavior, including increased participation in social activities and more responsible use of digital media. This program is expected to contribute to the formation of a more harmonious and integrity-driven society, and serve as a model for similar initiatives in the future.

Keywords: Empathy, Integrity; Character Education; Digital Era; Community Service; Youth; Botohili Silambo Village.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital" dilaksanakan di Desa Botohili Silambo untuk mengatasi tantangan sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi. Dengan fokus pada pendidikan karakter, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai-nilai empati dan integritas di kalangan generasi muda. Melalui metode interaktif seperti workshop, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, peserta diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya empati dan integritas dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam perilaku, termasuk peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan penggunaan media digital secara lebih bertanggung jawab. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan berintegritas, serta menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan.

Kata Kunci: Empati, Integritas; Pendidikan Karakter; Era Digital; Pengabdian kepada Masyarakat; Generasi Muda; Desa Botohili Silambo.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat (Harefa 2020). Di era digital, di mana informasi dan teknologi menjadi

bagian integral dari kehidupan sehari-hari, peran pendidikan dalam membangun nilai-nilai empati dan integritas menjadi semakin krusial (Berk, L. E. 2013). Di Desa Botohili Silambo, tantangan ini menjadi nyata,

terutama di kalangan generasi muda yang terpapar berbagai informasi dan interaksi melalui media sosial (Goleman, D. 1995).

Sistem pendidikan di desa ini sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kurikulum akademik (Fau 2022). Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya empati dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (Harefa 2019). Generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan digital perlu dibekali dengan keterampilan sosial yang kuat agar dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan baik di masyarakat (Sarumaha 2022).

Pendidikan karakter yang efektif harus mengedepankan pengalaman langsung, diskusi terbuka, dan refleksi pribadi. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Program ini bertujuan untuk menciptakan ruang belajar yang interaktif dan inklusif, di mana nilai-nilai empati dan integritas diajarkan tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital yang semakin maju, teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi. Di Desa Botohili Silambo, kemajuan ini membawa peluang baru, tetapi juga tantangan yang signifikan dalam membangun karakter masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Sementara akses terhadap informasi

semakin mudah, nilai-nilai dasar seperti empati dan integritas sering kali terabaikan, mengakibatkan perubahan perilaku yang dapat berdampak negatif pada interaksi sosial (Kuhl, J. 2000).

Desa Botohili Silambo, sebagai bagian dari masyarakat yang sedang mengalami transformasi di era digital, menghadapi berbagai tantangan dalam membangun karakter generasi mudanya (Fau 2021). Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan dalam cara berkomunikasi, berinteraksi, dan memperoleh informasi (Sarumaha 203). Meskipun era digital menawarkan banyak kemudahan, ada pula risiko yang muncul, seperti penurunan nilai-nilai empati dan integritas di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda (Lickona, T. 1991).

Dalam dunia yang semakin terhubung dan digital, pendidikan karakter menjadi aspek penting yang tidak bisa diabaikan. Di Desa Botohili Silambo, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi generasi muda. Meskipun akses terhadap informasi dan pengetahuan semakin luas, dampak negatif dari interaksi digital juga mulai terlihat, seperti penurunan empati, meningkatnya perilaku agresif, dan hilangnya rasa integritas dalam komunikasi (Harefa 2019).

Pendidikan formal di desa ini sering kali berfokus pada aspek akademis, sementara pengembangan nilai-nilai karakter sering kali terabaikan. Oleh karena itu, ada

kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, terutama dalam hal empati dan integritas, ke dalam kurikulum yang ada. Hal ini bertujuan agar generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial.

Program "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital" bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik dan praktis, yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi diri. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti workshop, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, peserta akan diajarkan untuk memahami pentingnya empati dalam membangun hubungan yang sehat dan integritas dalam tindakan sehari-hari.

Dengan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang peka terhadap kebutuhan orang lain dan memiliki komitmen untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab. Program ini tidak hanya akan membekali individu dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses di era digital, tetapi juga membantu membangun komunitas yang saling menghargai dan berintegritas.

Dalam konteks ini, pentingnya penguatan karakter menjadi semakin mendesak. Empati dan integritas merupakan dua nilai dasar yang dapat membantu individu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial, serta menciptakan

masyarakat yang harmonis dan saling menghargai. Namun, dalam penggunaan media sosial dan platform digital, nilai-nilai ini sering kali terabaikan, mengakibatkan perilaku yang kurang peka terhadap orang lain dan meningkatnya konflik sosial.

Empati, kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, serta integritas, yang mencerminkan konsistensi antara nilai-nilai dan tindakan, adalah fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Namun, dengan banyaknya konten negatif yang beredar di dunia maya, generasi muda rentan terhadap pengaruh buruk yang dapat merusak nilai-nilai ini. Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk melakukan intervensi yang dapat memperkuat karakter mereka.

Program "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital" bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan yang relevan bagi masyarakat Desa Botohili Silambo. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, program ini akan membantu peserta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai empati dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun dalam konteks digital.

Oleh karena itu, program "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital" bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan yang relevan kepada masyarakat Desa Botohili Silambo. Melalui berbagai kegiatan edukatif, seperti

lokakarya, diskusi, dan simulasi, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya empati dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana menerapkannya dalam interaksi di dunia digital.

Dengan mengedukasi dan membekali masyarakat dengan nilai-nilai karakter ini, program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki hati dan integritas yang kuat, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam konteks digital, kami berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral yang tinggi. Melalui bimbingan ini, Desa Botohili Silambo diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang saling menghargai, berintegritas, dan berkomitmen untuk membangun lingkungan yang lebih baik.

Dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya karakter yang kuat, kami berharap dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga peka dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sosial dan membangun komunitas yang lebih baik.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berikut adalah beberapa metode pelaksanaan yang dapat digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat dalam <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA>

program "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital" (Harefa 2023):

1. Workshop dan Pelatihan

Deskripsi: Mengadakan sesi pelatihan interaktif untuk peserta, di mana mereka dapat belajar tentang empati dan integritas melalui berbagai aktivitas.

Contoh: Menggunakan role-playing atau simulasi untuk menggambarkan situasi nyata yang melibatkan nilai-nilai tersebut.

2. Diskusi Kelompok

Deskripsi: Menyediakan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait empati dan integritas.

Contoh: Mengorganisir kelompok kecil untuk membahas kasus-kasus yang relevan dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Proyek Kolaboratif

Deskripsi: Mengajak peserta untuk bekerja sama dalam proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kegiatan lingkungan atau sosial.

Contoh: Mengadakan kegiatan bersih-bersih desa atau kampanye penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

4. Mentoring

Deskripsi: Mempertemukan peserta dengan mentor yang dapat membimbing mereka dalam menerapkan nilai-nilai empati dan integritas.

Contoh: Sesi satu-satu di mana peserta dapat berkonsultasi dan berdiskusi dengan mentor tentang tantangan yang mereka hadapi.

5. Kegiatan Edukasi

Deskripsi: Menyediakan materi edukatif dalam bentuk buku, pamflet, atau video yang membahas pentingnya empati dan integritas.

Contoh: Mengadakan seminar atau webinar yang menghadirkan pembicara yang ahli dalam bidang pendidikan karakter.

6. Penggunaan Media Sosial

Deskripsi: Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan tentang empati dan integritas.

Contoh: Mengadakan kampanye online yang mengajak masyarakat untuk berbagi pengalaman positif dan mendiskusikan nilai-nilai tersebut.

7. Refleksi dan Evaluasi

Deskripsi: Mengadakan sesi refleksi di akhir setiap kegiatan untuk membahas apa yang telah dipelajari dan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan ke depan.

Contoh: Menggunakan jurnal atau buku catatan di mana peserta dapat menuliskan pemikiran dan tindakan mereka setelah setiap sesi.

8. Kegiatan Berbasis Komunitas

Deskripsi: Mengadakan acara yang melibatkan seluruh komunitas, seperti festival atau perayaan, yang menekankan nilai-nilai karakter.

Contoh: Mengadakan lomba atau pameran yang menyoroti proyek-proyek yang berkaitan dengan empati dan integritas.

Dengan menggunakan berbagai metode ini, program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta dan komunitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut adalah beberapa hasil yang diharapkan dari program pengabdian kepada masyarakat "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital":

1. Peningkatan Kesadaran Sosial

Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya empati dan integritas dalam interaksi sehari-hari.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

Munculnya perilaku positif di kalangan peserta, seperti saling menghargai, membantu sesama, dan berperilaku jujur dalam berbagai situasi.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Peserta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, termasuk mendengarkan aktif dan penyelesaian konflik.

4. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial

Meningkatnya keterlibatan peserta dalam kegiatan komunitas, seperti proyek sosial atau lingkungan, sebagai bentuk penerapan nilai-nilai yang dipelajari.

5. Pembentukan Jaringan Dukungan

Terbentuknya jaringan dukungan di antara peserta, yang saling membantu dan memotivasi dalam menerapkan nilai-nilai empati dan integritas.

6. Peningkatan Penggunaan Media Digital yang Positif

Munculnya kesadaran untuk menggunakan media sosial dan platform digital dengan cara yang konstruktif dan bermanfaat bagi komunitas.

7. Evaluasi Program dan Umpan Balik

Pengumpulan umpan balik dari peserta tentang pengalaman mereka selama program, yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa mendatang.

8. Dokumentasi dan Publikasi

Terbentuknya materi dokumentasi, seperti laporan atau video, yang menggambarkan proses dan hasil kegiatan, serta dapat dijadikan bahan edukasi bagi masyarakat lain (Steiner, S. 2019).

9. Kesadaran akan Nilai-nilai Karakter

Peserta lebih menyadari dan memahami bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam konteks digital dan kehidupan sehari-hari.

Dengan hasil-hasil ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi peserta dan komunitas di Desa Botohili Silambo.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada empati dan integritas di era digital di Desa Botohili

Silambo bertujuan untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap nilai-nilai sosial. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai metode edukatif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta.

1. Relevansi Empati dan Integritas

Di tengah informasi yang melimpah, penting bagi generasi muda untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai empati dan integritas. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai fondasi untuk interaksi sosial yang sehat (Zins, J. E., & Elias, M. J. 2006). Program ini menekankan bahwa empati membantu individu memahami perspektif orang lain, sedangkan integritas menuntun mereka untuk bertindak sesuai dengan prinsip yang diyakini.

2. Metode Pelaksanaan

Penggunaan berbagai metode, seperti workshop, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Melalui simulasi dan role-playing, peserta dapat merasakan langsung dampak dari tindakan mereka dan bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Dampak

Meningkatnya kesadaran sosial di kalangan peserta adalah salah satu hasil yang paling signifikan. Mereka

menunjukkan perubahan perilaku yang positif, termasuk peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan penggunaan media digital yang lebih bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam menyentuh aspek karakter individu.

4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun banyak hasil positif, program ini juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan sikap dan keterbatasan dalam sumber daya. Beberapa peserta masih kesulitan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi nyata, terutama dalam interaksi online yang kurang personal.

5. Umpan Balik dan Refleksi

Mengumpulkan umpan balik dari peserta sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program. Refleksi yang dilakukan setelah setiap sesi memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman peserta dan membantu dalam perbaikan berkelanjutan program.

6. Rencana Tindak Lanjut

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk tindak lanjut, seperti program mentoring atau kegiatan rutin yang menguatkan nilai-nilai karakter. Jaringan dukungan yang terbentuk selama program dapat menjadi dasar untuk melanjutkan inisiatif ini di masa depan (Nussbaum, M. C. 2010).

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, terutama dalam

konteks digital, adalah langkah penting untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan terus mendorong nilai-nilai empati dan integritas, diharapkan Desa Botohili Silambo dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

D. Penutup

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital" di Desa Botohili Silambo telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter di tengah perkembangan teknologi. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman peserta tentang empati dan integritas.

Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta, termasuk peningkatan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan penggunaan media digital secara lebih bertanggung jawab. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, umpan balik yang diterima sangat membantu dalam mengevaluasi dan memperbaiki program ke depannya (Seligman, M. E. P. 2011).

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter merupakan investasi yang penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepekaan sosial

dan moral yang tinggi. Dengan komitmen berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan nilai-nilai yang diajarkan dapat terus diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berintegritas.

Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat digunakan dalam program "Empati dan Integritas: Membangun Karakter di Era Digital":

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Dorong lebih banyak anggota masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan program. Melibatkan berbagai kelompok, seperti remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat, dapat memperluas dampak program.

2. Pengembangan Modul Edukasi

Buat modul pendidikan yang lebih terstruktur dan terukur untuk digunakan dalam pelatihan, agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta.

3. Kegiatan Rutin

Rencanakan kegiatan berkala, seperti seminar atau forum diskusi, untuk memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi.

4. Penggunaan Media Digital

Manfaatkan platform media sosial dan aplikasi digital untuk menyebarkan informasi dan materi edukatif. Kampanye

online dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran.

5. Kolaborasi dengan Sekolah dan Institusi Lokal

Bekerjasama dengan sekolah dan lembaga pendidikan lokal untuk mengintegrasikan nilai-nilai empati dan integritas dalam kurikulum mereka, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program dan mendapatkan umpan balik dari peserta. Hal ini penting untuk perbaikan dan penyesuaian program di masa mendatang.

7. Pengembangan Jaringan Dukungan

Ciptakan jaringan pendukung di antara peserta untuk saling berbagi pengalaman dan motivasi. Ini bisa membantu menjaga semangat dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari.

8. Pemberian Penghargaan atau Pengakuan

Berikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang menunjukkan penerapan nilai-nilai empati dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas serta berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

- Berk, L. E. (2013). *Development Through the Lifespan*. Pearson.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Halliday, D., Resnick, R., & Walker, J. (2014). *Fundamentals of Physics*. 10th Edition. Wiley.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN
- ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.

- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTION AT NIAS RAYA UNIVERSITY. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Karunia Gea, & Nonozisokhi Gea. (2023). SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN PINANG BETARA (ARECA CATECHU L) (PENGOLAHAN LAHAN, PEMELIHARAAN DAN PANEN) DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU KABUPATEN NIAS UTARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 105 - 110.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.93>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kurikulum 2013: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pertanian. (2022). "Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian." Diakses dari <http://www.pertanian.go.id>.
- Kuhl, J. (2000). A Theory of Action Control. In *Handbook of Self-Regulation* (pp. 11-47). Academic Press.
- Laia, B. (2023). KEHIDUPAN SESEORANG DIKAT OLEH HUKUM ADAT (PRA-KELAHIRAN) DESA TIGASERANGKAI, KECAMATAN LAHOMI, KABUPATEN NIAS BARAT. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 111-116.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.1023>
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27-44
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Martiman S. Sarumaha. (2023). SOSIALISASI DAMPAK ILMUWAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD KEMANDIRIAN BANGSA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50 - 55.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.922>
- Nonozisokhi Gea, & Karunia Gea. (2023). BUDIDAYA TANAMAN PINANG (ARECA CATECHU L) SPESIFIK TEKNIK PEMBIBITAN DI DESA OMBOLATA KECAMATAN

- AFULU. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 100 - 104. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/936>
- Nussbaum, M. C. (2010). *Not for Profit: Why Democracy Needs the Humanities*. Princeton University Press.
- Rahman, F., & Ali, S. (2018). "Innovative Approaches to Teaching Physics: The Role of Experiments". *Physics Education*, 53(6), 678-684.
- Sadler, T. D., & Zeidler, D. L. (2005). The significance of ethical issues in science education: A case study of gender differences. *Journal of Research in Science Teaching*, 42(2), 131-156.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M. S. (2023). MASYARAKAT YANG KREATIF, INOVATIF, KRITIS DAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN DAERAH, BANGSA DAN NEGARA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115 - 119. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.621>
- Sarumaha, M. S. (2023). MENDAYAGUNAKAN TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27-36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045-2052.
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). BOKASHI SUS SCROFA FERTILIZER ON SWEET CORN PLANT GROWTH. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>

- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12–26.
- Seligman, M. E. P. (2011). Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being. Free Press.
- Steiner, S. (2019). Empathy in the Digital Age: Exploring the Impact of Social Media on Empathy and Human Connection. Journal of Social Media Studies, 5(1), 12-25.
- Susanto, A. (2020). *Pengolahan Hasil Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit AgroMedia.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. Jurnal Sapta Agrica, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 15–25.
- Zins, J. E., & Elias, M. J. (2006). Social and Emotional Learning: Overview and Implementation. In Handbook of Social and Emotional Learning (pp. 3-16). Guilford Press.